

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: **Ayu Nur Anisa**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

anisaayu1835@gmail.com

Diana Rahmawati, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari: (1) Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 21,73% dari 26,09% menjadi 47,82%. (2) Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 39,12% dari 43,48% menjadi 82,60%. (3) Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus I sebesar 64,82 meningkat menjadi 69,86 pada *post test* siklus I. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus II sebesar 70,08 meningkat menjadi 81,39 pada *post test* siklus II.

Kata Kunci: *Make A Match*, Prestasi Belajar

Abstract

This research aims to improve Learning Achievement of Recording Adjustment Entries Basic Competence in Class X Accounting 1 SMK Koperasi Yogyakarta academic year 2016/2017 by implementation of Cooperative Learning Model Type Make A Match. The subject were 25 students of class X Accounting 1 SMK Koperasi Yogyakarta academic year 2015/2016. This research conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observations, and reflection. This research used documentation, observation and testing technique for collecting data. The data analysis technique used descriptive quantitative with percentage. This results of this research revealed that Make A Match's cooperative learning model can improve Accounting Learning Achievement of students Class X Accounting 1 SMK Koperasi Yogyakarta academic year 2016/2017 that showed by: (1) At the cycle I, there was an improvement of student's learning achievement ammounting to 21.73% of 26.09% became 47.82%. (2) At cycle II, there was an improvement of student's learning achievement ammounting to 39.12% of 43.48% became 82.60%. (3) The Increase of average score in pre-test of cycle I was 64.82 to 69.86 in post-test. The average score in pre-test cycle II was increased from 70.08 to 81.39 in post-test.

Keyword: *Make A Match*, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting bagi suatu bangsa karena pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu upaya dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki keahlian dan keterampilan sesuai pembangunan nasional. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas dan maju membutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana mewujudkan tujuan mulia tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sehingga diperlukan adanya pembaharuan-

pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam pendidikan adalah pembaharuan dalam model mengajar dan model pembelajaran yang digunakan atau dapat meningkatkan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru merupakan ujung tombak pelaksana dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan model pembelajaran tepat dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan. Akan tetapi, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional ini mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh dan menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan. Perlu adanya inovasi baru yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dengan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan

mengubah model pembelajaran yang ada menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Sugihartono, dkk (2007:130), prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang terwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan mata pelajaran. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan prestasi belajar diharapkan akan mampu meningkatkan semangat belajar bagi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Proses pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), karena model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah resolusi pembelajaran di dalam kelas. Menurut Rusman (2014:202), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dalam satu tim, belajar bertanggung jawab, belajar

memimpin dan dipimpin, dan belajar menghargai pendapat. Banyak alternatif untuk memberikan tugas dan mengatur kerja kelompok agar semua siswa bekerja dengan penuh semangat serta terlibat aktif memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Setiap anggota kelompok bekerja sesuai dengan kapasitasnya dan memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan kelompok.

Banyak alternatif penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dapat digali dan dikembangkan oleh guru/fasilitator. Model kegiatan seperti ini dapat membuat siswa melakukan aktivitas lebih terarah karena setiap siswa dalam kelompoknya mendapat tugas dan pembagian peran yang berbeda. Efeknya tidak hanya terlihat pada aspek kognitif dan psikomotorik saja. Dari sisi afektif, siswa dapat berlatih menghargai teman, sifat egois dan sifat dominasi siswa dalam kelompok berkurang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan ke dunia kerja. Lulusan dari SMK tentunya sudah dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama di bangku sekolah. SMK Koperasi Yogyakarta adalah salah satu dari Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai visi dan misi yang unggul dalam meningkatkan

prestasi. SMK Koperasi Yogyakarta mempunyai 3 bidang keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan desain komunikasi visual.

Pada bidang keahlian akuntansi, pada kelas X terdapat tiga kelas yaitu X Akuntansi 1, X Akuntansi 2 dan X Akuntansi 3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1, sebab berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi diketahui bahwa pada kelas tersebut prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dibanding kelas lain. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian khususnya pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian, terdapat sebesar 40% atau 10 dari 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa masih rendah, sebab menurut Permendiknas No 12 Tahun 2007 dikemukakan bahwa prestasi belajar dikatakan baik apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akuntansi, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran akuntansi yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Dari kegiatan observasi yang dilakukan di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta

juga diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa berbicara dengan teman sebangku bahkan teman lain bangku saat proses pembelajaran berlangsung dan apabila diberikan latihan soal untuk dikerjakan, siswa kurang fokus mengerjakan menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan terkesan ramai. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif. Walaupun dalam proses pembelajaran kadang diselingi metode diskusi, tetapi metode ini kurang efektif bagi siswa terbukti dengan masih banyaknya siswa yang pasif dan kurang bersemangat ketika diskusi berlangsung. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.

Prestasi belajar siswa yang kurang optimal tersebut tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apabila dilihat dari faktor internal, siswa terlihat kurang terhadap minat dan sikap siswa kurang perhatian dalam materi pembelajaran. Selain itu jika dilihat dari faktor eksternal seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar masih belum sepenuhnya tepat. Namun permasalahan dari kedua faktor tersebut

dapat teratasi apabila guru melakukan upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar siswa mau dan mampu menerima materi pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa sehingga siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan observasi dan permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan maka model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini diharapkan siswa lebih memahami materi akuntansi khususnya pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Diketahui dari hasil observasi, siswa kurang fokus saat mengerjakan latihan soal. Hal tersebut terlihat dari siswa yang berbicara diluar materi pembelajaran. Selain itu ketika siswa kesulitan dan bingung pada saat mengerjakan latihan soal, siswa memilih untuk bertanya dan melihat pekerjaan

temannya daripada bertanya pada guru sehingga masih ada siswa yang keliru dalam menjawab soal. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, semangat siswa dalam belajarnya dan partisipasi siswa di dalam kelas. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini siswa akan lebih semangat dalam mempelajari konsep dan materi karena dalam pelaksanaannya siswa akan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Dimana dalam model pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diberi kartu soal dan kelompok kedua diberi kartu jawaban. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok harus menemukan pasangan dari kartu yang ia pegang.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* melibatkan siswa sepenuhnya, karena guru di sini berlaku sebagai pembimbing jalannya diskusi dalam mencocokkan jawaban siswa. Keterlibatan siswa dapat terlihat dari bagaimana usaha siswa dalam mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Keterlibatan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* juga dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar siswa itu sendiri. Pengalaman

belajar merupakan salah satu upaya bagi siswa untuk terus berkembang dan memperluas pengetahuannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran akuntansi karena selain mengajak siswa untuk dapat berpikir cepat, model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas X Akuntansi 1 yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini diterapkan pada materi kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Dari hasil nilai ulangan harian diketahui pada materi tersebut siswa masih kesulitan memahami materi dan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran akuntansi akan lebih menarik jika disajikan dalam suatu bentuk pembelajaran interaktif yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif. Sedangkan partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Peneliti melaksanakan penelitian minimal sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdiri dari 8 tahapan yaitu perencanaan pertama, pelaksanaan pertama, pengamatan pertama, refleksi pertama, revisi terhadap perencanaan pertama, pelaksanaan kedua, pengamatan kedua, dan refleksi kedua.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kapas 1/5 Yogyakarta 55166, Indonesia. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa yaitu 21 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian adalah Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Dokumentasi yang digunakan berupa RPP, daftar nilai siswa dan digunakan pula dokumen berupa foto. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan catatan lapangan. Tes yang digunakan berupa tes tertulis. Peneliti akan menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar

Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di kelas, berupa suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Data nilai prestasi belajar diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Muhibbin Syah, 2012: 220)

Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh 75

- b. Data rata-rata nilai siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Me} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata

$\sum x_i$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2011:49)

- c. Data nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

Ketuntasan Belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa mendapat nilai } 75}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2007:199)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan untuk siklus I dimulai dengan mengonsultasikan dan berkoordinasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, skenario pembelajaran, dan soal pre test dan post test. Selain itu peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa sebagai penunjang proses pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan daftar pertanyaan dan jawaban, kartu permainan make a match dan aturan mainnya. Daftar pertanyaan dan jawaban dibuat untuk memudahkan peneliti dan guru dalam mengkonfirmasi kecocokan kartu pada saat permainan make a match berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus I,

pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi pengertian jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kemudian mempresensi kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan materi, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, dan model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa dan menjelaskan tujuan diadakan *pre test* kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi secara singkat
- b) Guru membentuk kelompok diskusi dan membagikan LKS pada siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan berdasarkan penjelasan materi sebelumnya.
- c) Guru memantau siswa dan memberi kesempatan bagi

siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pelaksanaan *make a match*

- a) Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- b) Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok merah dan kartu jawaban kepada kelompok biru.
- c) Guru meminta siswa untuk mencocokkan kartu kepada teman yang lain. Sebelum permainan dimulai guru menyampaikan batasan waktu terlebih dahulu.
- d) Guru meminta siswa menemukan pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib melaporkan dirinya kepada guru.
- e) Apabila waktu permainan habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.
- f) Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.

g) Guru mengkonfirmasi kebenaran kartu pertanyaan dan jawaban siswa

h) Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengkondisikan siswa dan memberikan post test
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- c) Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya
- d) Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu dua observer. Peneliti juga mengamati prestasi belajar siswa pada siklus I yang diperoleh dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* menunjukkan sebesar 26,09% atau 6 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebesar 47,82% atau 11 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 21,73% dari

awalnya sebesar 26,09% pada *pre test* menjadi 47,82% pada *post test*. dapat Selain itu diketahui pula terjadi peningkatan rata-rata nilai pada *pre test* adalah 64,82 menjadi 69,86 pada *post test*.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun prestasi belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya.
- 2) Pada saat mengerjakan tugas di LKS secara berdiskusi, ada beberapa siswa yang tidak ikut serta berdiskusi dan mengerjakan. Beberapa siswa ada yang bermain HP, berdiskusi diluar materi pelajaran dengan teman di kelompoknya maupun di kelompok lain.
- 3) Pada saat permainan *make a match* berlangsung, kondisi kelas kurang kondusif sehingga terkesan ramai.

4) Beberapa siswa masih malu-malu untuk mempresentasikan kartu pasangan dalam permainan *make a match*.

5) Dalam permainan *make a match*, terdapat tiga orang siswa tidak menemukan pasangan kartunya.

Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus II, maka disepakati bahwa ada perbaikan pada pelaksanaan tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang sedang dibahas.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan secara berdiskusi dan menegur siswa yang bermain HP.
- 3) Guru menghimbau siswa untuk menjaga kondusifitas selama pembelajaran terutama saat mencari pasangan kartu.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk lebih berani dalam mempresentasikan kartu pasangan *make a match*.

Laporan Siklus 1I

a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan. Pada tahap ini peneliti dan guru membahas tentang rincian

pelaksanaan pembelajaran dan mendiskusikan kembali soal pre test dan post test untuk siklus II. Selain itu dipersiapkan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II juga berpedoman pada RPP yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kemudian mempresensi kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan materi, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, dan model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa dan menjelaskan tujuan diadakan *pre test* kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi secara singkat
- b) Guru membentuk kelompok diskusi dan membagikan LKS pada siswa untuk didiskusikan dan

dikerjakan berdasarkan penjelasan materi sebelumnya.

- c) Guru memantau siswa dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pelaksanaan *make a match*

- a) Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.

- b) Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok merah dan kartu jawaban kepada kelompok biru.

- c) Guru meminta siswa untuk mencocokkan kartu kepada teman yang lain. Sebelum permainan dimulai guru menyampaikan batasan waktu terlebih dahulu.

- d) Guru meminta siswa menemukan pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib melaporkan dirinya kepada guru.

- e) Apabila waktu permainan habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri.

- f) Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil

pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.

- g) Guru mengkonfirmasi kebenaran kartu pertanyaan dan jawaban siswa
- h) Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengkondisikan siswa dan memberikan post test
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- c) Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya
- d) Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu dua observer. Peneliti juga mengamati prestasi belajar siswa pada siklus II yang diperoleh dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* menunjukkan sebesar 43,48% atau 10 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebesar 82,60% atau 19 siswa yang telah

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 39,12% dari awalnya sebesar 43,48% pada *pre test* menjadi 82,60% pada *post test*. Selain itu diketahui pula terjadi peningkatan rata-rata nilai pada *pre test* adalah 70,08 menjadi 81,39 pada *post test*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, ini peneliti bersama guru akuntansi menganalisis kembali pengamatan selama proses belajar mengajar dan evaluasi hasil *pre test* dan *post test* sehingga diperoleh beberapa informasi sebagai berikut.

- 1) Selama guru menjelaskan materi pelajaran, mayoritas siswa memperhatikan dan fokus dalam pembelajaran.
- 2) Saat berlangsungnya kegiatan diskusi, siswa aktif mengerjakan soal dan berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.
- 3) Selama pelaksanaan *make a match* siswa dapat menjaga kondusivitas. Hal ini terlihat ketika siswa tertib melaporkan pasangan kartunya kepada guru.
- 4) Rata-rata kelas dari *pre test* ke *post test* mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yaitu dari 70,08 menjadi 81,39. Selain itu persentase

ketuntasan hasil nilai *pre test* ke *post test* siswa mengalami peningkatan yaitu dari 43,48% menjadi 82,60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75% siswa dalam kelas mencapai KKM 75.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa akan lebih mudah memahami materi karena dalam implementasinya siswa akan belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Keberhasilan penelitian ini tercapai apabila siswa telah mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terlihat dari hasil prestasi belajar berupa nilai melalui tes tertulis yang dilakukan pada awal dan akhir proses pembelajaran, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai 75 atau mencapai KKM.

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi telah menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 digambarkan dengan peningkatan nilai *pre test* ke *post test* baik pada siklus I maupun siklus II.

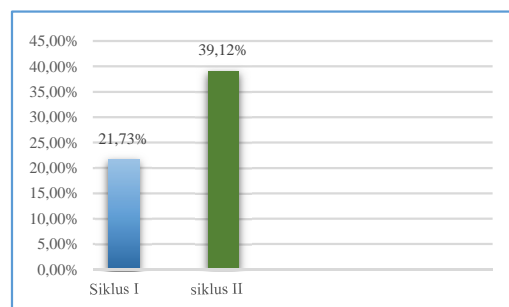
Dalam penelitian ini data hasil tes yang digunakan hanya dari 23 siswa dari jumlah total 25 siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena terdapat 2 siswa yang tidak hadir baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil prestasi belajar pada tabel 12, khususnya pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari *pre test* ke *post test*. Hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 26,09% atau 6 siswa yang mencapai KKM 75 pada *pre test* menjadi 47,82% atau 11 siswa pada *post test*. Peningkatan prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus I tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang

dilakukan oleh guru sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun hasil peningkatan prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus I tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan.

Sedangkan hasil prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* pada siklus II juga mengalami peningkatan. Siswa yang telah mencapai KKM 75 yaitu sebesar 43,48% atau 10 siswa pada *pre test* meningkat menjadi 47,82% atau 19 siswa pada *post test*. Peningkatan prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus II tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dilakukan oleh guru sudah semakin baik. Selain itu siswa sudah terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* sehingga sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan saksama dan tertib serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pada siklus II khususnya pada hasil *post test* diketahui bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian tercapai.

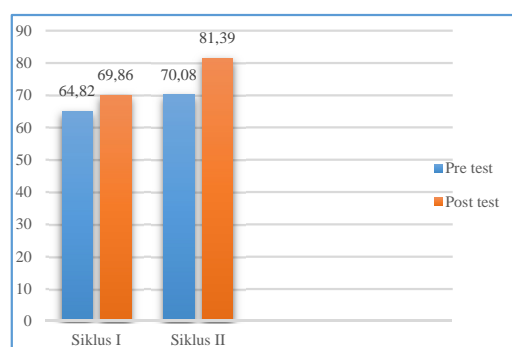
Perbandingan peningkatan ketuntasan dari *pre test* ke *post test*

siklus I dan siklus II apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Ketuntasan dari *pre test* ke *post test* Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta juga dapat diketahui melalui peningkatan rata-rata nilai siswa. Diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 5,09 pada siklus I. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 64,82 kemudian meningkat pada *post test* sebesar 69,86. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 11,39. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 70,08 meningkat pada *post test* sebesar 81,39. Peningkatan rata-rata nilai siswa dalam siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan hasil prestasi belajar dan hasil rata-rata nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Miftahul Huda (2015: 251) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* mengharuskan siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Lebih lanjut, menurut Miftahul Huda (2015:253) mengemukakan bahwa salah satu keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* adalah dapat meningkatnya kemampuan kognitif siswa melalui model pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan meningkatnya aspek kognitif berupa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Ketercapaian indikator

keberhasilan tindakan ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 75% siswa di dalam kelas yaitu 82,60%. Indikator keberhasilan lain dalam penelitian ini juga telah tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari *pre test* ke *post test* pada setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Meningkatnya Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Selain itu, peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1

SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Sri Wulandari (2013) dengan judul “Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Veteran Cirebon”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 21,73% dari 26,09% atau 6 siswa yang tuntas KKM pada pre test menjadi 47,82% atau 11 siswa yang tuntas KKM pada post test. Namun hasil tersebut belum memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai KKM 75.
2. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 39,12% dari 43,48% atau 10 siswa yang tuntas KKM pada pre test menjadi 82,60% atau 19 siswa yang tuntas KKM pada post test. Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai KKM 75.

3. Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada pre test siklus I sebesar 64,82 meningkat menjadi 69,86 pada post test siklus I. Rata-rata nilai pada pre test siklus II sebesar 70,08 meningkat menjadi 81,39 pada post test siklus II.

Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian sehingga dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan model pembelajaran kooperatif yang lain

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan segala sesuatu dengan matang seperti alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Make A Match* pada materi akuntansi lainnya misalnya materi jurnal khusus, jurnal umum, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (2014). Jakarta : Rajawali Pers

Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta